

Alokasi Dana Corporate Social Responsibility (CSR) pada Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe

Mursalmina¹

Ayumiati²

Muhammad Baihaqi Al Hajj³

mursalmina@ar-raniry.ac.id¹

ayumiati@ar-raniry.ac.id²

200602003@student.ar-raniry.ac.id³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam – UIN Ar-Raniry Banda Aceh¹²³

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) is a form of contribution aimed at addressing environmental concerns and enhancing community welfare. This study aims to analyze the allocation of CSR funds implemented by PT. Bank Aceh Syariah, Lhokseumawe Branch, in the education sector, economic and entrepreneurial sector, as well as the environmental sector. This research adopts a descriptive qualitative approach, employing data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The findings indicate that PT. Bank Aceh Syariah, Lhokseumawe Branch, has allocated its CSR funds to the education sector, including the development of Dayah infrastructure; the economic and entrepreneurial sector, such as the organization of seminars and Sunday Festivals; and the environmental sector, such as freshwater fish farming.

Keywords: CSR, Islamic Bank, Lhokseumawe City

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk dari kontribusi yang mempunyai tujuan untuk memperhatikan lingkungan dan juga kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengalokasian dana CSR yang sudah dilaksanakan oleh PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe dalam sektor pendidikan, sektor ekonomi dan kewirausahaan, serta sektor lingkungan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe sudah mengalokasikan dana CSR mereka terhadap Sektor pendidikan seperti pembangunan Infrastruktur Dayah, sektor ekonomi dan kewirausahaan seperti pelaksanaan kegiatan sarasehan dan Ahad Festival, serta sektor lingkungan seperti budidaya ikan air tawar.

Kata Kunci : CSR, Bank Syariah, Kota Lhokseumawe

A. PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR), atau yang dikenal sebagai tanggung jawab sosial, merupakan bentuk kontribusi yang bertujuan untuk peduli terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa operasional perusahaan secara tidak langsung memengaruhi kondisi lingkungan masyarakat. Konsep CSR awalnya muncul sebagai respons terhadap ketidakpercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan tidak hanya terbatas pada Perseroan Terbatas (PT), tetapi juga mencakup seluruh jenis kegiatan usaha, baik yang memiliki badan hukum maupun yang tidak berbadan hukum (Ridwanullah, 2017). Argumentasi lainnya yang mendasari kewajiban pelaksanaan CSR bagi instansi atau perusahaan di Indonesia adalah tuntutan dari berbagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak di berbagai bidang, seperti LSM buruh, LSM lingkungan, dan LSM perempuan. Ketentuan ini diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) dan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (Setiyowati, 2022).

Salah satu aspek utama dalam CSR adalah kesejahteraan sosial yang menjadi fokus penting bagi bank syariah. CSR di bank syariah didasarkan pada prinsip-prinsip Islam untuk memastikan peningkatan kesejahteraan, baik secara materiil maupun spiritual, serta mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Selain memberikan perhatian terhadap konsep kesejahteraan, CSR juga harus memprioritaskan kelompok yang terpinggirkan, dengan menempatkan dhu'afa dan mustadh'afin sebagai fokus utama peningkatan kesejahteraan. Hal ini bertujuan untuk mencegah ketiadaan pendidikan moral dan mental yang dapat menyebabkan kerusakan. Allah juga menetapkan bahwa golongan yatim dan miskin memiliki hak untuk menerima harta dan memperoleh kesejahteraan melalui berbagai aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, dana CSR perusahaan harus dikelola secara bijaksana untuk meningkatkan kesejahteraan di sektor ekonomi, agama, dan pendidikan. Di Indonesia, perusahaan dari berbagai sektor memiliki dampak yang berbeda-beda terhadap daerah tempat mereka beroperasi. Dalam konteks ini, Bank Aceh Syariah, sebagai lembaga keuangan terbesar di Aceh, memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi secara aktif dalam pelaksanaan CSR.

Bank Aceh Syariah adalah lembaga perbankan daerah milik Pemerintah Aceh yang memiliki peran strategis bagi masyarakat Aceh. Bank ini menjadi bagian penting dari siklus keuangan di Aceh, mulai dari penghimpunan dana, penyaluran dana, hingga penyediaan berbagai layanan perbankan lainnya. Selain berperan dalam memfasilitasi akses keuangan masyarakat, Bank Aceh Syariah juga memiliki tanggung jawab sosial melalui program Corporate Social Responsibility (CSR). Praktik CSR di Bank Aceh Syariah tidak hanya bertujuan

untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk memberikan manfaat bagi kemaslahatan masyarakat. Oleh karena itu, pelaporan pelaksanaan CSR menjadi penting untuk mengevaluasi sejauh mana prinsip-prinsip syariah telah diterapkan (Bank Aceh, 2023).

Pelaksanaan CSR di Bank Aceh Syariah juga didukung oleh Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Pasal 4, yang menyatakan bahwa Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat menjalankan fungsi sosial melalui baitul mal. Fungsi ini mencakup penerimaan dana dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau sumber dana sosial lainnya, serta penyalurannya kepada pengelola zakat. Mengingat kompleksitas permasalahan pembangunan saat ini, Bank Aceh Syariah hadir dengan berbagai program CSR untuk memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan masyarakat (Setiyowati, 2022).

Program CSR PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe memiliki potensi untuk memberikan manfaat dan dampak positif yang signifikan bagi kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, dan keagamaan masyarakat setempat, terutama jika dilaksanakan pada waktu dan kondisi yang tepat. Secara umum, PT. Bank Aceh Syariah memiliki sistem akreditasi untuk menentukan peringkat dan tanggung jawab setiap cabang, mulai dari tingkat terbesar hingga terkecil. Akreditasi tingkat A dimiliki oleh kantor pusat PT. Bank Aceh Syariah, sementara tingkat B hanya dimiliki oleh dua kantor cabang, yaitu Cabang Operasional dan Cabang Kota Lhokseumawe. Kedudukan Cabang Kota Lhokseumawe sebagai salah satu cabang dengan akreditasi tingkat B memberikan kewajiban yang lebih besar dalam mengalokasikan dana CSR, mengingat perputaran dana yang lebih produktif dan lancar, sehingga porsi dana CSR menjadi lebih signifikan.

Berdasarkan wawancara awal dengan Bapak Bakhtiar, penanggung jawab CSR PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe, program CSR saat ini masih berfokus pada penyaluran bantuan dalam bentuk barang atau fasilitas fisik, bukan dalam bentuk dana tunai.

Tabel 1. Jumlah Dana CSR PT. Bank Aceh Syariah

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN

PT. BANK ACEH SYARIAH

Tanggal 31 Desember 2023

No	Uraian	(dalam jutaan rupiah) 31 Des 2023
1	Sumber dana kebajikan pada awal periode	25.805
2	Penerimaan dana kebajikan	
	a. Infaq dan sedekah	1.952
	b. Pengembalian dana kebajikan produktif	-
	c. Denda	4.839
	d. Penerimaan non halal	14.603
	e. Lainnya	-
	Total penerimaan	21.394
3	Penggunaan dana kebajikan	
	a. Dana kebajikan produktif	1.951
	b. Sumbangan	1.526
	c. Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum	11.950
	Total penggunaan	15.427
4	Kenaikan (penurunan) sumber dana kebajikan	5.967
5	Sumber dana kebajikan pada akhir periode	31.772

Sumber: Laporan Triwulan IV Dana Kebajikan PT. Bank Aceh Syariah, 2023

Berdasarkan laporan keuangan Triwulan IV yang diterbitkan oleh Kantor Pusat Bank Aceh Syariah, tercatat bahwa dana kebajikan atau CSR pada awal periode mencapai Rp25.805.000.000. Jumlah tersebut merupakan hasil penggabungan dana CSR dari seluruh kantor perwakilan Bank Aceh Syariah di Aceh. Setiap kantor perwakilan tidak menerbitkan laporan keuangan secara individu, melainkan mengonsolidasikan laporan mereka untuk dirilis oleh kantor pusat. Dari total dana CSR yang tersedia, Bank Aceh Syariah telah menggunakan sebesar Rp15.427.000.000 untuk berbagai program CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Syalawati (2019) menunjukkan bahwa PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat telah mengalokasikan dana CSR mereka untuk mendukung lingkungan sekitar, terutama dengan fokus pada kemakmuran masjid-masjid di sekitar perusahaan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengalokasian dana CSR oleh PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe, dengan melihat sektor-sektor pengalokasian dana CSR serta mengevaluasi kesesuaiannya berdasarkan sistem I-CSR. Kajian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi Cabang Kota Lhokseumawe dalam melaksanakan tanggung jawab sosial melalui pengalokasian dana CSR.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Hasnawati (2019) pada Bank Muamalat Cabang Pare-Pare menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR di cabang tersebut masih terbatas dan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Keterbatasan tersebut disebabkan oleh usia operasional Bank Muamalat yang masih baru di wilayah tersebut, sehingga tingkat pelaksanaan tanggung jawab sosial masih minim. Kondisi ini mencerminkan rendahnya tingkat kepedulian Bank Muamalat Cabang Pare-Pare terhadap lingkungan sekitar.

Berbeda dengan itu, PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe merupakan institusi perbankan terbesar yang telah lama beroperasi, sehingga menjadi fokus dalam penelitian ini. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya dengan memperjelas sektor-sektor pengalokasian dana CSR serta menyediakan indikator yang lebih rinci untuk mengevaluasi kesesuaian pengalokasian dana CSR berdasarkan prinsip I-CSR. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar untuk perbaikan dan peningkatan pelaksanaan CSR di masa mendatang.

Berdasarkan penjelasan di atas, muncul pertanyaan yang memicu berbagai spekulasi mengenai pengalokasian dana CSR PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe telah dialokasikan secara optimal kepada masyarakat setempat. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi perspektif CSR dalam Islam sebagai landasan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

B. TEORI

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan kewajiban, tanggung jawab, dan komitmen perusahaan dalam mengambil kebijakan serta tindakan dengan mempertimbangkan konteks komunitas pemangku kepentingan, masyarakat, dan lingkungan sosial di sekitar area operasional perusahaan, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku (Rafif & Naja, 2023). CSR juga dapat dipandang sebagai sebuah teori atau filosofi di mana perusahaan secara sukarela dan tulus menyisihkan sebagian dari keuntungan mereka sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan tersebut beroperasi (Siregar et al., 2023).

Menurut Nawawi & Astarini (2018) bahwa prinsip CSR meliputi beberapa aspek, diantaranya :

1) Prioritas Perusahaan

Mengakui tanggung jawab sosial sebagai prioritas utama perusahaan dan bagian integral dari pembangunan berkelanjutan. Ini mencakup pengembangan kebijakan, program, dan praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial.

- 2) **Manajemen Terpadu**
Mengintegrasikan kebijakan, program, dan praktik CSR ke dalam aktivitas bisnis sebagai elemen manajemen utama.
- 3) **Proses Perbaikan**
Terus menyempurnakan kebijakan, program, dan kinerja sosial perusahaan berdasarkan penelitian terbaru dan kebutuhan sosial masyarakat.
- 4) **Pelatihan Pegawai**
Memberikan pelatihan, pendidikan lanjutan, dan motivasi kepada karyawan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan dalam CSR.
- 5) **Evaluasi**
Melakukan studi dampak sosial sebelum memulai proyek baru dan memastikan fasilitas atau lokasi tidak ditinggalkan tanpa tanggung jawab.
- 6) **Produk Jasa**
Mengembangkan produk dan layanan yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan sosial.
- 7) **Informasi yang dapat di akses Publik**
Menyediakan informasi kepada pelanggan, masyarakat, dan pemangku kepentingan terkait penggunaan, transportasi, penyimpanan, dan pembuangan produk serta layanan dengan aman.
- 8) **Fasilitas dan Operasi Jam Kerja**
Merancang fasilitas dan menjalankan operasional yang mempertimbangkan hasil studi dampak sosial.
- 9) **Kajian**
Mendukung penelitian mengenai dampak sosial dari bahan baku, produk, proses, emisi, dan limbah, serta cara untuk mengurangi dampak negatif.
- 10) **Prinsip Kehati-hatian**
Memodifikasi produksi, pemasaran, atau penggunaan barang dan jasa untuk menghindari dampak negatif terhadap masyarakat berdasarkan hasil penelitian terbaru.
- 11) **Kontraktor dan Pemasok**
Mendorong kontraktor dan pemasok untuk menerapkan prinsip CSR dan meningkatkan praktik bisnis mereka.
- 12) **Kesiapsiagaan Darurat**
Mengembangkan rencana darurat dan berkolaborasi dengan otoritas serta masyarakat untuk mengelola potensi bahaya.
- 13) **Praktik Terbaik Transmisi**
Berkontribusi pada pengembangan dan penyebaran praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial di berbagai industri.

14) Memberikan Sumbangan

Mendukung usaha patungan, kebijakan publik, lembaga pemerintah, serta institusi pendidikan untuk meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosial.

15) Keterbukaan

Memastikan dialog yang transparan dengan karyawan dan masyarakat untuk mengantisipasi serta mengatasi potensi dampak negatif dari kegiatan bisnis.

16) Laporan dan Pencapaian Prestasi

Melakukan audit sosial secara berkala, menilai kinerja terhadap standar perusahaan dan hukum, serta menyampaikan informasi ini kepada dewan, pemegang saham, karyawan, dan masyarakat luas.

Menurut Suharto (2007) dalam bukunya *Pekerja Sosial di Dunia Industri Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, terdapat empat model Pengalokasian Dana CSR, yaitu:

1) Pelaksanaan Secara Langsung

Perusahaan menjalankan program CSR secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau memberikan sumbangan kepada masyarakat tanpa melalui perantara. Untuk tugas ini, biasanya perusahaan menugaskan salah satu pejabat senior, seperti *corporate secretary* atau *public affairs manager*, atau menjadikannya bagian dari tugas pejabat *public relations*.

2) Melalui Yayasan atau Organisasi Sosial Perusahaan

Perusahaan mendirikan yayasan sendiri yang berada di bawah naungan perusahaan atau grupnya. Model ini sering diadopsi dari praktik yang lazim diterapkan di perusahaan negara maju. Yayasan tersebut dibiayai melalui dana awal, dana rutin, atau dana abadi yang disediakan oleh perusahaan untuk memastikan kegiatan yayasan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

3) Bermitra dengan Pihak Lain

Perusahaan menjalankan program CSR melalui kerja sama dengan lembaga sosial, organisasi nonpemerintah (NGO), instansi pemerintah, atau universitas. Kerja sama ini dapat dilakukan dalam bentuk pengelolaan dana maupun pelaksanaan kegiatan sosial.

4) Mendukung atau Bergabung dalam suatu Konsorium

Perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota, atau mendukung suatu lembaga sosial yang dibentuk untuk tujuan tertentu. Model ini lebih berorientasi pada pemberian hibah yang bersifat pembangunan. Dibandingkan model lainnya, pendekatan ini berfokus pada kontribusi yang bersifat kolektif melalui kolaborasi antar perusahaan.

Menurut (Akmal, 2022) terdapat beberapa sektor yang dijadikan objek pengalokasian dana CSR yaitu:

1) CSR Sektor Pendidikan.

Sebagai salah satu andalan pembangunan bangsa, pendidikan secara positif tentunya tidak dapat diabaikan oleh perusahaan dalam upaya menjalankan program CSR-nya. Maka tidak heran jika pendidikan merupakan salah satu bidang yang tidak boleh dilewatkan dalam pelaksanaan pelaksanaan CSR oleh setiap perusahaan.

2) CSR Sektor Ekonomi dan Kewirausahaan.

Peningkatan taraf hidup masyarakat dalam bidang ekonomi menjadi perhatian serius setiap pemangku kebijakan CSR. Sehingga program-program peningkatan pendapatan atau gaji masyarakat seringkali menjadi program andalan setiap perusahaan dalam melaksanakan CSR-nya.

3) CSR Sektor lingkungan.

Kewajiban dan tanggung jawab terhadap lingkungan secara teratur dipandang sebagai arah tanggung jawab perusahaan. Sebelumnya, pihak pemerintah dipandang sebagai pihak dasar yang mengambil tindakan perilaku ramah lingkungan yang tidak berbahaya bagi lingkungan, baik melalui pedoman (regulasi), saksi dan tidak jarang melalui penawaran secara insentif, sementara itu sektor swasta hanya dianggap sebagai penyebab masalah lingkungan.

4) CSR Sektor Sosial.

Bidang sosial yang berkaitan dengan CSR secara teratur dianggap sebagai contoh bantuan sosial yang diberikan oleh perusahaan terhadap lingkungan sekitar sehubungan dengan kesesuaian sosial Antara perusahaan dan lingkungan masyarakat. Keadaannya.

5) CSR Sektor Agama

Agama merupakan salah satu bentuk tanggung jawab yang diberikan oleh pihak perusahaan terhadap masyarakat agar masyarakat dapat lebih meningkatkan mutu pembangunan di aspek sosial keagamaannya, CSR bidang agama hal ini diharapkan agar masyarakat dapat memiliki kesempatan untuk lebih banyak mengaktualisasikan dirinya terhadap agama, karya (kesenian) dan budaya (Yunara, 2019).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini bersifat analisis deskriptif-kualitatif, Penelitian jenis deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran secara lengkap dan menyeluruh serta eksplorasi dan klasifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial yang berlaku saat ini.

Dalam pelaksanaannya penelitian ini mencoba mendeskripsikan pengalokasian dana CSR yang telah dilakukan oleh PT. Bank Aceh Syariah

Cabang Kota Lhokseumawe, yang beralamat di Jl. Merdeka No. 8, Desa Simpang Empat, Kec. Banda Sakti. Hasil analisis deskriptif-kualitatif diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh secara komprehensif mengenai pengalokasian dana CSR PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe dalam 3 sektor yaitu, sektor pendidikan, sektor ekonomi dan kewirausahaan, serta sektor lingkungan.

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini diantaranya adalah data primer, dimana data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama dengan melakukan proses pengumpulan data melalui Teknik wawancara, yaitu melakukan wawancara dengan pihak Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe. Selain itu juga peneliti menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, yaitu mendokumentasikan gambar kegiatan alokasi dana CSR yang dilakukan oleh Bank Aceh Syariah.

Sedangkan Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Miles dan Huberman dalam Sugiyono & Lestari (2021) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengalokasian Dana CSR PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe

Dana Corporate Social Responsibility (CSR) yang menjadi tanggung jawab perusahaan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi guna mendukung keberlangsungan kesejahteraan lingkungan sekitar tempat perusahaan beroperasi. Pengalokasian dana CSR ini harus menyasar setiap sektor yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum, seperti sektor pendidikan, ekonomi dan kewirausahaan, lingkungan, sosial, serta agama. Sebagai salah satu perusahaan perbankan terbesar di wilayahnya yang mencakup dua kabupaten/kota, PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe menjadikan kelima sektor tersebut sebagai fokus utama dalam pengalokasian dana CSR mereka.

Setiap sektor yang menjadi sasaran telah merasakan manfaat dari program CSR yang dijalankan oleh PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa dana CSR telah dialokasikan ke berbagai sektor dengan program yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan masing-masing sektor.

Sektor Pendidikan

Pada sektor pendidikan CSR yang sudah disalurkan baru pada instansi dayah belum ke sekolah-sekolah umum. Hal itu dikarenakan keadaan dayah yang dianggap lebih memerlukan bantuan ketimbang sekolah, karena sekolah sudah banyak dapat perhatian langsung dari pemerintah pusat maupun daerah. Dari hasil wawancara dengan bapak Bakhtiar (Petugas CSR) Pengalokasian dana CSR pada dayah oleh PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe antara lain adalah:

- a. Pembangunan ruang kelas belajar di dayah Darul Islam Lhoksukon
- b. Pembangunan asrama putri dayah labui Akram, desa Meunasah Blang kecamatan muara dua kota Lhokseumawe
- c. Pembangunan rumah dewan guru PPI Subulussalam, desa Cibrek kecamatan Syamtalira arun kabupaten Aceh Utara

Bantuan yang disalurkan oleh PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe terhadap sektor pendidikan masih terfokus pada satu titik yaitu membantu pembangunan infrastruktur dayah, seperti perkataan Bapak Bakhtiar (petugas CSR) menjelaskan "*Dana CSR pada dayah diberikan berupa barang yaitu pembangunan ruang-ruang kelas atau ruang lainnya tergantung apa yang dibutuhkan oleh dayah tersebut, tidak diberikan dalam bentuk tunai mengingat hal itu melanggar prinsip pemberian CSR kami*".

Pengembangan area pengalokasian dana CSR pada sektor pendidikan seperti bantuan beasiswa atau perlengkapan atribut sekolah yaitu pakaian seragam, alat tulis, bahan makanan dan perlengkapan kebutuhan sehari-hari santri lainnya ditaksir bisa lebih bermanfaat bagi sektor pendidikan terutama dayah. Efektifitas dalam pengalokasian dana CSR sektor pendidikan dianggap sangat penting supaya manfaat dana CSR terjadi dengan sempurna.

Sektor Ekonomi Dan Kewirausahaan

Pengalokasian dana CSR pada sektor ekonomi bertujuan untuk membantu peningkatan kinerja UMKM yang berada di daerah naungan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe. Dari hasil wawancara dengan pak Bakhtiar (petugas CSR) "*Beberapa kegiatan pengalokasian dana CSR pada sektor ekonomi dan kewirausahaan adalah bantuan kegiatan sarasehan UMKM KOMWIL 2023, Ahad Festival dan Pasar Tani.*"

1. Bantuan kegiatan serasehan UMKM KOMWIL 2023 di lapangan Hiraq Kota Lhokseumawe.



Gambar 1. suasana pembukaan kegiatan Serasehan

Sarasehan terdiri dari event utama yakni seminar dan Expo produk UMKM. Event besar ini berlokasi di Lapangan Hiraq serta mengundang 25 Kota anggota Komwil I Apeksi serta seluruh Kabupaten Kota se-Provinsi Aceh. Selain itu akan ada panggung seni budaya, Kegiatan Expo atau bazar UMKM serasehan ini mendapatkan omset yang luar biasa yaitu Rp3,6 M. Bazar yang berlangsung selama 8 hari sejak 19-26 November 2023 itu diikuti 140 UMKM binaan dan beberapa UMKM di luar binaan. Kemudian produk UMKM dari berbagai sektor, seperti kuliner lokal, kerajinan tangan, fashion, hingga inovasi produk, dipamerkan di bazar ini, menarik perhatian pengunjung.

2. Ahad Festival



Gambar 2 : Suasana Ahad Festival

Pengalokasian dana CSR ke Ahad festival berupa tenda untuk berukuran 2x3 sebanyak 100 unit yang digunakan untuk UMKM berjualan. Ahad Festival

merupakan bazar UMKM yang digelar oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (DISPERINDAGKOP) Kota Lhokseumawe, dan bekerja sama dengan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe dengan tujuan mempertemukan masyarakat, komunitas, kelompok seni dan olahraga, serta UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) Kota Lhokseumawe. Ahad festival dilaksanakan setiap hari Ahad (minggu) dari pukul 07.00-13.00 WIB di Jl. T Hamzah Bendahara Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Penyediaan unit tenda oleh BAS diperuntukkan untuk UMKM berjualan secara gratis namun memiliki slot terbatas dan harus mendaftarkan terlebih dahulu UMKM yang ia miliki pada dinas terkait.

3. Pasar Tani



Gambar 3 : Suasana Pasar Tani

Pasar tani merupakan program dari pemerintah kota Lhokseumawe melalui Dinas Kelautan Perikanan Pertanian dan Pangan (DKP3). Kegiatan ini dilakukan pada rabu 7 february 2024 yang berlokasi Jalan Lingkar Stadion tepatnya di depan SD 12 Banda Sakti, Kota Lhokseumawe. Pasar Tani Kota Lhokseumawe merupakan tempat pertama dari runtututan tempat yang akan dikunjungi dalam rangka program pasar tani raya. Pasar Tani Raya akan menyediakan aneka produk hasil dari petani Lhokseumawe seperti sayur-sayuran, buah-buahan, pupuk, bibit tanaman, produk olahan perikanan serta sembako murah. Pasar Tani Raya terbuka bagi masyarakat secara umum untuk mendapatkan komoditas pangan dengan harga lebih murah daripada harga pasaran, pembeli mendapatkan harga lebih murah karena petani komoditas perkebunan bisa menjual kepada konsumen secara langsung. pasar tani raya merupakan salah satu cara Pemkot Lhokseumawe untuk mengendalikan inflasi harga kebutuhan bahan pokok masyarakat. Pasar Tani Raya mencatat telah menaungi 55 petani dan UMKM di Kota Lhokseumawe. PT. Bank Aceh Syariah cabang Kota Lhokseumawe selaku mitra pemerintah mengalokasikan dana CSR mereka pada kegiatan pasar tani tersebut berupa tenda untuk berjualan

sebanyak 20 unit dengan ukuran 3x4m. Penyediaan tenda ini sangat membantu keberlangsungan kegiatan pasar tani dikarenakan keterbatasan lahan tempat berjualan dan keindahan tata letak outlet bisa diatasi.

4. Pompanisasi Kepada Kelompok Tani Di Desa Leubok Tuwo Kecamatan Meurah Mulia



Gambar 4 : Penyerahan Pompanisasi

Persawahan yang tidak bisa mencapai akses air dikarenakan Pembangunan bendungan Krueng Pasee yang mandat sejak tahun 2022 kemarin mengharuskan warga desa Leubok Tuwo kec. Meurah Mulia harus memikirkan cara agar persawahan bisa Kembali mendapatkan akses air supaya pertanian di desa tersebut tetap dapat berjalan. Setelah 3 tahun masyarakat setempat tidak bisa ke sawah karena pengairan sawah tidak bisa diakses, pemerintah setempat yang bekerja sama dengan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe melalui dana CSR mereka membangun pompanisasi guna membantu pengairan sawah masyarakat bisa Kembali beroperasi. Pompanisasi ini tidak hanya membantu desa Leubok Tuwo saja namun juga untuk mengairi 174 hektar sawah yang berada di 5 desa sekaligus yaitu Gampong Pulo Blang, Beuringen, Leubok Tuwo, Ujong Kuta Batee dan Teungoh Kuta Batee. Pompanisasi ini merupakan bantuan dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe, nantinya akan dikelola bersama di bawah Kelompok Petani, dan bekerjasama dengan BUMdes gampong-gampong terkait. Pompanisasi ini sangat membantu kegiatan pertanian warga desa Leubok Tuwo dan 4 desa lainnya sehingga perekonomian desa tersebut bisa Kembali aktif setelah beberapa tahun tidak lancar.

Dari hasil diatas dapat kita pahami bahwa pengalokasian dana CSR PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe pada sektor ekonomi dan kewirausahaan sudah dilakukan dan tersalurkan dengan baik. Kegiatan yang sudah dilakukan untuk pengalokasian dana CSR sektor Ekonomi dan kewirausahaan berupa PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe menjadi sponsorship pada kegiatan UMKM yang dilakukan oleh pemerintah

dengan menyediakan konsumsi, tenda, dan kebutuhan lainnya. Pemberian pelatihan atau sosialisasi kepada UMKM untuk meningkatkan pemahaman mereka akan dunia bisnis belum dilakukan oleh PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe dalam pengalokasian dana CSR mereka. Pemberian pelatihan terhadap UMKM untuk keberlangsungan jangka panjang mereka bisa dijadikan referensi bagi pihak PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe untuk pengalokasian dana CSR mereka di sektor ekonomi, karena banyak UMKM yang memulai bisnis mereka dengan segala ketidaktahuannya akan dunia bisnis sehingga UMKM mereka tidak bertahan lama.

Sektor Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat Dimana Perusahaan berdiri dan melaksanakan operasional mereka. Tanda terima kasih Perusahaan terhadap lingkungan adalah dengan melakukan CSR terhadap lingkungan tempat mereka berdiri. PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe juga turut andil dalam CSR terhadap sektor lingkungan sekitar mereka. CSR yang mereka lakukan berfokus pada membantu masyarakat mengembangkan perekonomian mereka tanpa merusak alam sekitar. Wawancara dengan bapak Bakhtiar (petugas CSR) *“CSR kami untuk sektor lingkungan memang belum yang langsung berdampak langsung ke alam seperti konservasi alam tapi CSR lingkungan kami berfokus pada masyarakat yang butuh bantuan berkenaan dengan lingkungan alam sekitar mereka misalnya budidaya ikan air tawar dan sponsorship di acara bertema lingkungan. Kami buat seperti itu karena kami belum mampu untuk praktik langsung melestarikan alam makanya kami bekerja sama untuk membangun ekonomi masyarakat yang berkenaan dengan lingkungan alam karena itu yang kami mengerti”*.

Dana CSR yang dialokasikan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe pada sektor lingkungan memang masih terbatas pada bantuan kepada masyarakat untuk usaha mereka yang berkenaan dengan lingkungan alam. Keterbatasan kemampuan mereka untuk mengelola pelestarian alam adalah alasan utama mereka. Kolaborasi dengan Dinas yang menjadi pengawas saat pengalokasian dana CSR juga menjadi alasan kenapa PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe mengalokasikan dana CSR-nya pada sektor sosial untuk pembangunan ekonomi. Berkaitan dengan hal itu maka peneliti menjelaskan pengalokasian dana CSR terbaru milik PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe pada sektor sosial sebagai berikut:

1. Budidaya Ikan Air Tawar Di Jeulikat

Budidaya ikan air tawar di Lhokseumawe sangat menjanjikan bagi peningkatan pendapatan masyarakat setempat seperti halnya di berbagai daerah lainnya. 5 jenis ikan air tawar yang cocok dikembangkan dan memiliki nilai jual tinggi seperti ikan patin, lele, nila, gurame dan ikan mas. Budidaya ikan

air tawar yang dilakukan di jeulikat menjadi salah satu pusat budidaya ikan air tawar yang ada di Lhokseumawe. kehadiran budidaya ikan air tawar ini menjadi pemasok kebutuhan permintaan masyarakat terhadap ikan air tawar yang ada di kota Lhokseumawe. Keberhasilan budidaya ikan air tawar di desa jeulikat tidak lepas dari peran PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe melalui dana CSR mereka. Pengalokasian dana CSR PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe terhadap budidaya ikan air tawar di jeulikat bekerja sama dengan Dinas Kelautan Perikanan dan Pertanian (DKPP) Kota Lhokseumawe. Dinas berperan selaku pengawas dan perpanjangan tangan sedangkan pihak PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe menjadi pemberi dana. CSR yang dialokasikan oleh PT. Bank Aceh Syariah Cabang kota Lhokseumawe terhadap budidaya ikan air tawar berupa penyediaan lahan, terpal atau bak-bak penampungan pembesaran ikan, pompanisasi air serta penyediaan bibit ikan.

2. Sponsorship Konsumsi Pada Kegiatan Pembersihan Waduk Kota Lhokseumawe 2024

Waduk Lhokseumawe yang mulai dioperasikan sejak tahun 2010 dengan multi fungsi, antara lain untuk penampungan air dari pusat kota agar pusat kota tidak banjir, dan juga sekaligus sebagai lokasi wisata serta keramba ikan bagi warga setempat terbentang luas melewati dua desa yaitu desa Mon Geudong dan Pusong Lama dengan luas 160 hektar menjadi aset penting bagi Kota Lhokseumawe (Bahri, 2019). Sebagaimana tertulis diatas bahwa Waduk Lhokseumawe memiliki fungsi selain penanggulangan banjir juga sebagai pusat kegiatan ekonomi bagi masyarakat sekitar waduk, namun dengan besarnya aktivitas disekitaran waduk dibarengi dengan minimnya pengawasan dari pemerintah menimbulkan banyak masalah sosial salah satunya adalah penumpukan sampah sampai mencemari air waduk. Program pemerintah untuk menindaklanjuti permasalahan yang terjadi di waduk baru terlihat belakangan ini salah satunya dengan membuat kegiatan rutin tahunan pembersihan Waduk Lhokseumawe.

Kegiatan pembersihan waduk merupakan kegiatan rutin tahunan yang digagas oleh pemerintah yang bekerja sama dengan berbagai pihak mulai dari Perusahaan hingga organisasi masyarakat yang ada di Kota Lhokseumawe. Pihak-pihak yang ikut serta dalam Gerakan Bersih antara lain Kejari Lhokseumawe, unsur TNI/Polri, ASN, LSM, perbankan, PAG, Forum Anak Lhokseumawe Kreatif (Falak), BFLF, GenRE, Komunitas Wacana, BEM, RAPI, Pramuka, Genbi, serta Organisasi Masyarakat lainnya. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe sebagai Perusahaan perbankan terbesar di Kota Lhokseumawe juga ikut andil dalam kegiatan ini dengan menyalurkan dana CSR untuk Konsumsi. Kegiatan pembersihan waduk yang terbaru dilakukan pada hari Jumat 26 Januari 2024. Kegiatan ini diberi nama "Gerakan Bersih dan

Peduli Sampah di Waduk Pusong” yang pada hari itu mengumpulkan 16 ton dalam waktu 3 jam. Dilansir dari (Khalis Surry, 2024) kegiatan ini menjadi semangat baru bagi Kota Lhokseumawe dengan berkomitmen untuk mewujudkan Lhokseumawe sebagai kota bersih menuju bebas sampah pada tahun 2025. Ikut sertanya Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe dalam kegiatan ini menunjukkan komitmen mereka terhadap Pembangunan Kota Lhokseumawe dan tanggung jawab sosial kepada masyarakat setempat.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe telah mengalokasikan dana CSR terhadap beberapa sektor, sesuai porsinya diantaranya: Sektor pendidikan seperti pembangunan Infrastruktur Dayah, sektor ekonomi dan kewirausahaan seperti pelaksanaan kegiatan sarasehan, Ahad Festival, Pasar tani, serta penyediaan pompanisasi untuk kelompok tani, serta sektor lingkungan seperti budidaya ikan air tawar dan Sponsorship Konsumsi Pada Kegiatan Pembersihan Waduk. Sektor lingkungan menjadi sektor yang masih kurang diperhatikan, dilihat dari belum adanya pengalokasian dana CSR sektor lingkungan dalam bentuk konservasi alam yang langsung dilakukan oleh PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe. Namun Pengalokasian dana CSR PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe tidak disalurkan dalam bentuk cash namun dalam bentuk barang atau benda tergantung kebutuhan pemohon dana CSR.

F. REKOMENDASI

Untuk PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe diharapkan dapat lebih transparansi dalam pengelolaan dana CSR. Peningkatan kegiatan ketiga sektor alokasi CSR juga menjadi harapan agar CSR bisa menjadi bantuan yang berkelanjutan untuk kemaslahatan umat, terutama alokasi dana CSR pada sektor lingkungan yang masih kurang menjadi perhatian bagi PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kota Lhokseumawe.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan fokus pada analisis kuantitatif yang terkait dengan alokasi dana Corporate Social Responsibility (CSR) dalam bentuk nominal rupiah, dan dampak penggunaan dana CSR terhadap masyarakat sekitar perusahaan. Serta diharapkan dapat lebih menjelaskan secara detail pengalokasian dana CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zulkifli. (2018). Dasar Hukum CSR. *Jurnal Syariah Dan Hukum*.
- Akmal. (2022). *Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility Pt.Lafarge Cement Indonesia Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*.
- Amsyal, R., Fitri, C. D., & Farma, J. (2020). *Ekobis : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Permukiman Mesjid Trienggadeng Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya)*
- Arnis, L. A. (2019). Implementasi Corporate Social Responsibility di PT. BPRS Aman Syariah Sekampung Lampung Timur. *Skripsi*.
- Asmaul Husna. (2022). *Pendistribusian Danacorporate Social Responsibility (CSR) PT. Perkebunan Nusantara XIV (PERSERO) Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur*.
- Bahri, S. (2019). *Waduk Pusong Lhokseumawe, Lokasi Wisata yang Kini Penuh Tumpukan Sampah*. Serambi Indonesia.
- Bank Aceh. (2023). *Jaringan Kantor Bank Aceh*.
- Budi, I. S. (2021). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Bank Islam (IB) kinerja : Penerapan teori pemangku kepentingan dari perspektif Islam*. 25(1).
- Hafidhuddin, D. (2006). *Agar Layar Tetap Berkembang, Upaya Penyelamatan Umat*. Gema Insani Press.
- Hasnawati. (2019). *Implementasi corporate social responsibility (csr) berdasarkan analisis ekonomi islam pada bank muamalat cabang pembantu parepare*.
- Hendra Wijaya, Sartini Lambajo, Dewi Indriani, & Mutmainna, M. (2023). Tinjauan Hukum Islam terhadap Penerimaan Dana Coorporate Social Responsibility (CSR) dari Bank Konvensional. *AL-KHIYAR: Jurnal Bidang Muamalah Dan Ekonomi Islam*, 3(1), 80–95.
- Jamaluddin, J., & Anwar, S. M. (2017). Pengaruh Csr Pt Vale Indonesia Tbk Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kecamatan Nuha. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 3(2), 137–144. <https://doi.org/10.35906/jep01.v3i2.247>
- Kemensos. (2012). Menteri sosial republik indonesia. *Bphn*, 2008, 1–4.
- Khalis Surry. (2024). *Pemkot komitmen wujudkan Lhokseumawe bebas sampah pada 2025*. Antara.
- Khoiron, M. (2019). *No Title*. NUONLINE.
- M. Alwi Pase. (2023). *Omset Bazar UMKM Serasehan APEKSI pecahkan rekor tembus Rp.3.6M*. Readers.Id.

- Muhammad Afif. (2017). Corporate Social Responsibility dalam perpektif Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 3(No. 2).
- Nawawi, M. K., & Astarini, F. (2018). Peran Penyaluran Dana Corporate Sosial Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Kepercayaan Nasabah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 21–39.
- Pazil, A. H. M., Muhammad, M. Z., Othman, N. H., & Abdullah, A. (2019). Islamic-Corporate Social Responsibility (i-CSR): Prioritization activities among kelantanese SMEs muslimpreneurs using AHP approach. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(3), 65–80.
- Presiden RI. (1998). PP No. 32 Tahun 1998. *Lembaran Negara RI*, 46.
- Rafif, T., & Naja, W. (2023). *Analisis Alokasi Dana Corporate Social Responsibility*. 1(4).
- Ramadhani, R. P. (2020). Implementasi Corporate Social Responsibility terhadap Kepercayaan dan Loyalitas Nasabah ditinjau dari Perspektif Syariah (Studi Kasus Pada PT Bank BNI Syariah Cabang Makassar).
- Ridwan. (2023). *Lhokseumawe Tuan Rumah Sarasehan UMKM 2023*. Rri.Co.Id.
- Ridwanullah, A. I. (2017). Dakwah Corporate Social Responsibility di Indonesia. *Jurnal Penelitian*, 14(1), 43. <https://doi.org/10.28918/jupe.v14i1.813>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.
- Safrina. (2024). *Pemko Lhokseumawe Akan Gelar Pasar Tani Raya*. Acehprov.Go.Id.
- Saifullah nurdin. (2023). *Bank Aceh Syariah Bangun 10 Unit Rumah Petugas Kebersihan Aceh Utara*. Rri.Co.Id.
- Setiawan, T., & Purwanti, A. (2017). Piramida Carroll Pada Perusahaan Di Indonesia : Studi Pada 3 Perusahaan Pemenang Csr Award 2016. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 57–64. <https://doi.org/10.31000/jmb.v6i1.998>
- Setiyowati, A. (2022). Analisis Penerapan Corporate Sosial Responsibility (Csr) Pada Bank Syariah Mandiri Kc. Jemur Handayani Surabaya Dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2010–2019.
- Siregar, H. A., Marliyah, M., & Tambunan, K. (2023). Analisis Penyaluran Dana CSR pada PT Bank Sumut. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 2(2), 266–283. <https://doi.org/10.47467/manbiz.v3i1.3459>
- Sri Ardani, N. K., & Mahyuni, L. P. (2020). Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Manfaatnya Bagi Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(1), 12.
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Buku Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2007). *Pekerja Sosial di Dunia Industri Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Bandung : PT. Refika Aditama.

- Sunandar, J. (2020). Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Prespektif Hukum Islam. *Syar Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*, 15(1), 40–52. <https://doi.org/10.29313/sh.v15i1.2204>
- Susanti, E. (2018). Analisis Peran Corporate Social Responsibility Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baitut Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Bandar Lampung). In *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (Vol. 120, Issue 1).
- Syalawati. (2019). *Implementasi Corporate Social Responsibility Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan (Studi Pada Pt. Bank Aceh Syariah)*.
- Verma, C., Stoffova, V., & Zoltan, I. (2018). Perception difference of Indian students towards information and communication technology in context of University Affiliation. *Asian Journal of Contemporary Education*, 2(1), 36–42.
- Wikipedia. (2023). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*.
- Yudhistira. (2023). *Apa itu CSR Perusahaan? Dasar Hukum, Dana, dan Contohnya*. Blog Bhineka.
- Yunita Wulan Dewi, N. K., & Sri Darma, G. (2019). Strategi Investasi & Manajemen Resiko Rumah Sakit Swasta di Bali. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(2), 110. <https://doi.org/10.38043/jmb.v16i2.2044>
- Yusuf, Y. (2017). *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Teori dan Praktik*. Depok: PT. Balebat Dedikasi Prima.
- Zaini, P. M., Zaini, P. M., Saputra, N., Penerbit, Y., Zaini, M., Lawang, K. A., & Susilo, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Issue May).